

KONTRIBUSI USAHA TERNAK BABI TERHADAP PENDAPATAN RUMAHTANGGA PETERNAK DI KECAMATAN WEWEWA BARAT KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA

(PIGS FARM CONTRIBUTIONS INTO FARMERS HOUSEHOLD INCOME IN THE DISTRICT OF WEST WEWEWA, REGENCY OF SOUTHWEST SUMBA)

Antonius Bili Wunda, Arnoldus Keban, Agus Arnold Nalle

Fakultas Peternakan, Universitas Nusa Cendana, Jln Adisucipto Penfui, Kupang 85001

Email: Abiliwunda@yahoo.co.id

ABSTRAK

Suatu penelitian telah dilakukan di Kecamatan Wewewa Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya dengan pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi usaha ternak babi terhadap pendapatan rumahtangga; untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumahtangga dari usaha ternak babi. Metode pengambilan contoh dilakukan dengan dua tahap, yakni tahap pertama penentuan desa contoh dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa desa contoh memiliki jumlah ternak babi terbanyak; tahap kedua penentuan rumahtangga contoh sebanyak 60 responden secara kuota dengan pertimbangan bahwa populasi ternak babi pada desa contoh belum diketahui secara pasti. Jata setiap desa sebanyak 20 responden. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa total pendapatan rumahtangga peternak sebesar Rp. 13.617.212 per tahun, yang diperoleh dari pendapatan usaha ternak babi sebesar Rp. 2.815.149; dari usaha ternak selain babi sebesar Rp. 1.265.404; usahatani tanaman pangan sebesar Rp. 4.060.917; usahatani tanaman perkebunan dan hortikultura sebesar Rp. 3.234.075; dan usaha non pertanian sebesar Rp. 2.241.667. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumahtangga yang berasal dari usaha ternak babi adalah jumlah pemilikan ternak dan biaya pakan.

Kata kunci: ternak babi, pendapatan, kontribusi, Wewewa Barat

ABSTRACT

A research was conducted in the district of Wewewa West, Regency of Sumba Southwest during August 2015. The aim of the research are to evaluate total contribution of pig farms, identify and analyze the influencing factors on farmer's household income. There were 2 sampling methods applied conducting in 2 steps: proposed selecting villages samples with high pigs population, selecting 60 household respondents using quota system considering to pig population in the villages samples is not known yet. The 60 respondents were taken from 3 villages where 20 respondents of each villages. The results found that total farmers household income: Rp 13.617.212/year consisting of: Rp. 2.815.149 from pig farms; Rp. 1.265.404 from other farms; Rp. 4.060.917 from food crops; Rp 3.234.075 from horticulture; and Rp 2.241.667 from non farms. The total contribution of pig farms into farmer household were 20.70%. The factors identified influencing pigs' farmer households are the number of animal and feed costs.

Keywords: pigs, income, contribution, West Wewewa

PENDAHULUAN

Pendapatan rumahtangga Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) umumnya dan Kabupaten Sumba Barat Daya (SBD) khususnya, berasal dari sektor pertanian. Sektor pertanian yang dominan digeluti oleh

rumahtangga adalah usaha tani tanaman (pangan dan perkebunan). Keberhasilan dari usahatani tersebut sangat tergantung pada curah hujan, kondisi lahan dan sistem pengolahan lahannya. Curah hujan yang

kurang merata berakibat pada menurunnya produktivitas hasil usaha tani tanaman (pangan dan perkebunan). penurunan produksi hasil usahatani tanaman berpengaruh pada menurunnya pendapatan rumahtangga. Oleh karena itu rumahtangga mengombinasikan usahatani tanaman (pangan dan perkebunan) dengan usaha tani ternak dan non usahatani (Tulle dkk, 2005)

Kecamatan Wewewa Barat merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Sumba Barat Daya. Masyarakat di daerah tersebut selalu berusaha untuk meningkatkan pendapatan rumahtangganya. Untuk itu dilakukan berbagai aktivitas usaha, baik usaha pertanian (usaha tani tanaman pangan, tanaman perkebunan, tanaman hortikultura dan usaha tani ternak) maupun usaha non pertanian (berdagang, industri rumahtangga, buruh bangunan, tukang batu). Usaha pertanian dan non pertanian dapat memberikan kontribusi pendapatan terhadap pendapatan rumahtangga (Sariubang dan Kaharuddin, 2011).

Pendapatan rumahtangga di daerah tersebut berasal dari beberapa usaha, seperti usaha ternak babi, usaha ternak selain babi (ternak kerbau, kambing, kuda, sapi, dan ternak ayam), usaha tani tanaman pangan (padi, jagung, ubi, kacang tanah, dan kacang hijau), usaha tani tanaman perkebunan (kopi, siri pinang, kelapa, pisang, kemiri), tanaman hortikultura (sayur, lombok, tomat, wortel dan terong), dan usaha non pertanian (berdagang, menenun, tukang batu, buruh bangunan, dan buruh angkot). Keragaman dari usaha rumahtangga tersebut dikarenakan keinginan rumahtangga untuk meningkatkan pendapatan rumahtangganya (Hartono, 2011).

Ternak babi merupakan jenis ternak yang sangat potensial untuk dikembangkan oleh rumahtangga peternak di Kecamatan Wewewa Barat. Hal ini karena ternak babi lebih efisien dalam merubah bahan-bahan makanan menjadi daging dibandingkan ternak lain,

pertumbuhannya cepat, dan ternak babi adalah ternak yang *prolific* artinya mampu menghasilkan 8-14 ekor per kelahiran, serta persentase karkas cukup tinggi yaitu 70-75% dengan berat karkas mencapai 90-150 kg (Parakkasi, 1990).

Usaha ternak babi telah lama diusahakan oleh masyarakat Kecamatan Wewewa Barat dan merupakan warisan budaya setempat yang dibudidayakan secara turun temurun. Selain itu, ternak babi juga dijadikan sebagai kurban utama dalam upacara adat, sebagai status sosial dan sebagai sarana tabungan serta untuk memenuhi kebutuhan mendadak dalam rumahtangga. Usaha ternak babi di daerah ini merupakan usaha terbanyak jika dibandingkan dengan daerah- daerah lain yang ada di Kabupaten SBD.

Populasi dari masing-masing ternak di daerah tersebut, yakni: ternak unggas (30.701 ekor), babi (5458 ekor), kerbau (1979 ekor), kuda (1264 ekor), kambing (415 ekor), dan ternak sapi (220 ekor) berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten SBD dalam angka (2013). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ternak babi merupakan usaha ternak yang terbanyak diusahakan oleh rumahtangga peternak di Kecamatan Wewewa Barat.

Usaha ternak babi merupakan usaha ternak yang dominan diusahakan oleh rumahtangga peternak, namun besarnya pendapatan usaha tersebut yang dapat disumbangkan terhadap pendapatan rumahtangga peternak di Kecamatan Wewewa Barat dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumahtangga dari usaha ternak babi belum diketahui secara pasti. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan usaha ternak babi terhadap pendapatan rumahtangga peternak dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumahtangga dari usaha ternak babi.

METODE PENELITIAN

Metode Pengambilan Contoh

Pengambilan contoh dilakukan dalam dua tahap, yakni tahap pertama penentuan tiga

Desa contoh. Ketiga Desa contoh tersebut adalah Desa Kalembu Tillu, Desa Kalembu Kanaika dan Desa Weemangura. Penentuan

desa contoh dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan Desa contoh tersebut mempunyai kegiatan usaha ternak babi dan usahatani yang sama. Tahap kedua penentuan rumahtangga petani contoh yaitu sebanyak 60 responden secara kuota.

Jumlah responden dari masing-masing desa contoh diambil sebanyak 20 responden. Dengan pertimbangan bahwa populasi pada Desa contoh tidak diketahui secara pasti sehingga metode yang mendekati adalah secara kuota. Kriteria rumahtangga contoh adalah rumahtangga yang memiliki pengalaman usaha ternak babi minimal empat tahun, sudah pernah menjual ternaknya, memiliki usaha ternak selain babi, usahatani tanaman pangan, tanaman perkebunan dan usaha non pertanian.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei melalui observasi dan wawancara. Populasi penelitian ini adalah rumahtangga peternak di Kecamatan Wewewa Barat, Kabupaten SBD. Jenis data meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung dengan petani peternak contoh berdasarkan daftar pertanyaan yang disediakan terlebih dahulu. Data primer yang dimaksudkan mencakup nama, jenis kelamin, umur, pendidikan, jumlah kepemilikan ternak babi, pengalaman usaha, jumlah anggota keluarga, jumlah ternak babi yang dijual, dan biaya makanan ternak babi, biaya perawatan kesehatan ternak babi, dan biaya kandang, pendapatan dari usah ternak selain babi, pendapatan dari usaha tani tanamn pangan, pendapatan dari usaha tani tanaman perkebunan dan hortikultura, dan pendapatan dari usaha non pertanian.

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait atau lembaga yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data sekunder meliputi data populasi ternak babi, keadaan umum lokasi penelitian seperti letak geografis, topografi, luas wilayah, temperatur udarah, curah hujan, batas wilayah, jumlah penduduk, agama, dan mata pencaharian, serta data lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Pendapatan dari masing-masing sumber pendapatan dapat diperoleh dengan melakukan analisis input-output. Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$Pd = Pt - Bt$$

Keterangan:

Pd= Pendapatan

Pt= Penerimaan total

Bt= Biaya total

Analisis pendapatan rumah tangga diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan dari sumber-sumber pendapatan. Sesuai petunjuk Soekartawi (2003) dengan persamaan sbb: $Y = X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5$

Keterangan:

Y = Pendapatan rumah tangga (Rp/tahun)

X_1 = Pendapatan usaha ternak babi

X_2 = Pendapatan usaha ternak selain babi

X_3 = Pendapatan usahatani tanaman pangan

X_4 = Pendapatan usaha tanaman perkebunan dan hortikultura

X_5 = Pendapatan usaha non pertanian

Untuk mengetahui kontribusi dari masing-masing cabang usaha maka dilakukan analisis input-output. Hasil analisis tersebut dibandingkan untuk melihat besarnya kontribusi dari masing-masing usaha sesuai petunjuk Soekartawi, dkk (1986), dengan rumus:

$$\text{Kontribusi } Xi = \frac{Xi}{Y} \times 100\%$$

Keterangan: Y = Pendapatan rumahtangga; X_i = Pendapatan dari sumber-sumber pendapatan (usaha ternak babi, usaha ternak selain babi, usaha tani tanaman pangan, usaha tani tanaman perkebunan dan hortikultura, dan usaha non pertanian).

Analisis regresi untuk mengetahui koefisien regresi digunakan metode enter dengan bantuan software exel 2007 untuk menganalisis hubungan kuantitatif antara faktor-faktor produksi (X_i) dengan pendapatan (Y_i). Adapun rumus sesuai dengan petunjuk Soekartawi, dkk (1986) :

$Y = aX_1^{b1}X_2^{b2}X_3^{b3}X_4^{b4}X_n^{bn}e_i$; dimana:

Y= pendapatan

a= konstanta

b1, b2, b3, b4 adalah koefisien regresi dari faktor-faktor yang berpengaruh ($X_1...X_4$), dimana:

X_1 = Jumlah kepemilikan ternak babi

X_2 = Biaya kandang dan peralatan

X_3 = Biaya pakan

X_4 = Biaya kesehatan

e_i = Galat

PEMBAHASAN

Tabel 1. Biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha ternak babi di Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten SBD (Rp/tahun/rumahtangga peternak)

Komponen	Total per tahun (Rp)
A. Biaya	
A.1. Biaya tetap	
Penyusutan Kandang dan peralatan kandang	27.017
A.2. Biaya Variabel	
1. Pakan	3.907.583
2. Pengadaan Ternak Babi	781.083
Total Biaya (A)	4.715.684
B. Penerimaan	
Penjualan ternak babi	7.530.833
Total Penerimaan (B)	7.530.833
Pendapatan (B-A)	2.815.149

Sumber: data primer

Dari komponen biaya operasional yang nampak pada Tabel 1, biaya variabel lebih besar dibandingkan biaya tetap. Hal ini disebabkan rata-rata biaya pakan yang termasuk biaya variabel merupakan komponen terbesar dari semua jenis biaya yaitu sebesar Rp. 3.907.583 per tahun usaha. Dalam suatu usaha peternakan babi biaya pakan dapat mencapai 70-80 % (Parakkasi, 1990).

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa usaha ternak babi di Kecamatan Wewewa Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya memberikan keuntungan bagi rumahtangga peternak. Hal ini dikarenakan penerimaan lebih besar dari biaya yang dikorbankan oleh rumahtangga peternak untuk memelihara ternak babi. Untuk itu, usaha ini perlu dikembangkan karena melihat peluang di

Pendapatan Rumahtangga Peternak dari Usaha Ternak Babi

Komponen utama dalam suatu usaha khususnya usaha ternak babi terdiri atas dua, yaitu biaya dan penerimaan. Biaya merupakan korbanan yang dikeluarkan oleh peternak selama menjalankan usahanya dan penerimaan adalah nilai output yang dihasilkan dalam suatu usaha (Warouw dkk, 2014). Rata-rata penerimaan tunai dan pengeluaran tunai dalam usaha ternak babi di Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten SBD dapat dilihat pada Tabel 1.

daerah tersebut yang menjadikan ternak babi sebagai kurban utama dalam upacara adat.

Pendapatan Rumahtangga Peternak dari Usaha Ternak Selain Babi

Selain usaha ternak babi, rumahtangga peternak di Kecamatan Wewewa Barat juga memelihara ternak selain ternak babi seperti: kambing, kerbau, sapi dan ternak kuda. Dari hasil penelitian diketahui bahwa ternak selain babi yang dominan dipelihara oleh responden adalah ternak kerbau dan ternak kambing. Rata-rata pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 1.265.405/ tahun (Tabel 2).

Pendapatan Rumahtangga Peternak dari Usaha Tani Tanaman Pangan

Rata-rata rumahtangga peternak contoh di Kecamatan Wewewa Barat merupakan petani

dengan menggantungkan hidupnya dari hasil-hasil pertanian yakni hasil pertanian tanaman pangan. Usaha tani tanaman pangan yang dimaksud adalah usaha tani padi, jagung, kacang tanah dan ubi. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata pendapatan responden dari usaha tani tanaman pangan sebesar Rp. 4.060.917 per tahun (Tabel 2).

Pendapatan Rumahtangga Peternak dari Usaha Tani Tanaman Perkebunan dan Hortikultura

Rendahnya curah hujan dan kondisi lahan pertanian tanaman pangan yang kurang subur berakibat pada penurunan produksi hasil pertanian tanaman pangan dan berujung pada menurunnya jumlah pendapatan. Oleh karena itu, petani mengatasinya dengan menanam tanaman perkebunan dan hortikultura untuk memenuhi kekurangan rumah tangga. Tanaman perkebunan dan hortikultura yang diusahakan di Daerah penelitian adalah kopi, siri pinang, kelapa, kedondong, advokat, tembakau, sayur, Lombok, tomat, terong, wortel, labu, dan jahe. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan responden sebesar Rp. 3.234.075 per tahun (Tabel 2).

Pendapatan Rumahtangga Peternak dari Usaha Non Pertanian

Di luar dari usaha pertanian, rumah tangga peternak juga merintis usaha non pertanian, yakni: berdagang, industri rumah tangga, buruh bangunan, buruh angkot, tukang ojek dan tukang batu. Hasil penelitian menunjukkan

rata-rata pendapatan responden sebesar Rp. 2.241.667 per tahun (Tabel 2).

Pendapatan rumahtangga merupakan gabungan pendapatan seluruh anggota rumah tangga yang berasal dari berbagai sumber pendapatan baik di bidang pertanian maupun non pertanian (Fitriani dan Pamana, 2012). Dari hasil penelitian diketahui bahwa sumber pendapatan rumah tangga terdiri dari usaha ternak babi, usaha ternak (kerbau, kuda dan kambing), usaha tani tanaman pangan, usaha tani tanaman perkebunan dan hortikultura, dan usaha non pertanian. Rata-rata total pendapatan rumah tangga sebesar Rp. 13.617.212. Hasil analisis total pendapatan rumah tangga peternak dapat dilihat pada Tabel 2.

Kontribusi Usaha Ternak Babi terhadap Pendapatan Rumahtangga Peternak

Usaha ternak babi merupakan salah satu usaha ternak yang dominan digeluti oleh rumahtangga peternak di Kecamatan Wewewa Barat, Kabupaten SBD. Adapun usaha ternak babi merupakan usaha ternak yang dominan namun besarnya sumbangan terhadap pendapatan rumahtangga tidak diketahui secara pasti. Berangkat dari hal tersebut maka dilakukan penelitian. Dari hasil penelitian diketahui bahwa usaha ternak babi dapat memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumahtangga peternak. Besarnya sumbangan dari usaha ternak babi terhadap pendapatan rumahtangga dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan dan kontribusi dari masing-masing sumber pendapatan rumahtangga di Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun 2015

No	Pendapatan rumah tangga	Rp/ tahun	Kontribusi (%)
1.	Usaha ternak babi	2.815.149	20,70
2.	Usaha ternak kerbau, kuda dan kambing	1.265404	9,29
3.	Usaha tani tanaman pangan	4.060.917	29,82
4.	Usaha tani tanaman perkebunan	3.234.075	23,75
5.	Usaha non pertanian	2.241.667	16,46
	Total	13.617.212	100

Sumber: data primer yang diolah 2015

Tabel 2 menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan usaha ternak babi terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 20,70%, usaha ternak kerbau, kuda dan ternak kambing sebesar 9,29%, usahatani tanaman pangan sebesar 29,82%, usahatani tanaman perkebunan dan hortikultura sebesar 23,75%, dan usaha non pertanian sebesar 16,46%. Usaha rumah tangga yang memiliki kontribusi terbesar adalah usaha pertanian (tanaman pangan dan tanaman perkebunan) yakni sebesar 53,57%.

Usaha pertanian memiliki kontribusi yang besar dikarenakan usaha pertanian merupakan prioritas utama rumahtangga peternak di Kecamatan Wewewa Barat, Kabupaten SBD. Dimana tenaga kerja setiap rumahtangga peternak sepanjang hari berada di lahan pertanian, Sedangkan usaha ternak babi hanya diperhatikan saat sebelum berangkat ke lahan pertanian dan saat pulang dari lahan pertanian. Selain itu ternak babi juga hanya dijadikan sebagai tabungan keluarga, status sosial dan untuk kebutuhan mendadak.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kontribusi usaha ternak babi terhadap pendapatan rumahtangga peternak di Kecamatan Wewewa Barat menduduki posisi ketiga dari seluruh sumber pendapatan rumahtangga. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak babi memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan rumahtangga peternak. Bila dilihat dari tipologi usaha maka usaha ternak babi merupakan usaha sambilan karena kontribusinya terhadap pendapatan rumahtangga peternak lebih kecil dari 30% ($20,70\% < 30\%$).

Untuk menguji adanya pengaruh kontribusi terhadap pendapatan rumahtangga yang signifikan berdasarkan pendapatan usaha ternak babi, usaha ternak selain babi, usahatani tanaman pangan, usahatani tanaman perkebunan dan hortikultura, dan usaha non pertanian (pengujian dilakukan dengan analisis varian satu jalan atau one way anova) (Kojodkk, 2014).

Hasil analisis keragaman diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (0,05;0,01). Oleh karena F_{hitung}

7,35 lebih besar dari pada F_{tabel} pada tingkat kesalahan 1% maupun kesalahan 5% maka disimpulkan bahwa pendapatan dari masing-masing sumber pendapatan berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan rumahtangga.

Oleh karena adanya pengaruh yang nyata dari sumber-sumber pendapatan (usaha ternak babi, usaha ternak selain babi, usaha tani tanaman pangan, usaha tani tanaman perkebunan dan hortikultura, dan usaha non pertanian) terhadap pendapatan rumahtangga, maka dilakukan uji t atau uji beda rata-rata. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui beda rata-rata antara dua sumber pendapatan. Uji beda rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji parsial.

Hasil uji t menunjukkan bahwa hanya ada lima hasil pengujian yang berbeda nyata ($t_{hit} > t_{tabel}$) yakni uji beda ke - 1, 2, 5, 6 dan 9. Hal ini dikarenakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Sedangkan hasil uji t lainnya berbeda tidak nyata.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumahtangga yang Berasal dari Usaha Ternak Babi

Hubungan antara faktor-faktor produksi yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan (Y) usaha ternak babi di Kecamatan Wewewa Barat dapat dilihat dari koefisien korelasi dan regresi yang diperoleh. Hasil korelasi parsial antara pendapatan (Y) dengan faktor-faktor produksi yang diidentifikasi pada usaha ternak babi di Kecamatan Wewewa Barat menunjukkan bahwa dari ketiga faktor yang diidentifikasi ada dua faktor produksi yang berkorelasi positif (faktor jumlah pemilikan ternak dan biaya pakan) sedangkan satu faktor produksinya (biaya kandang dan peralatan) berkorelasi negatif. Terlihat pula bahwa kedua faktor produksi yang berkorelasi positif ini sangat nyata dan signifikan terhadap penerimaan usaha ternak babi (Y) sehingga untuk analisis koefisien regresi faktor produksi biaya kandang dan peralatan (X_2 dikeluarkan dari model).

Tabel 3. Analisis regresi faktor-faktor produksi pendapatan rumahtangga dari usaha ternak babi tahun 2015

	Coefficients	Standard error	T stat	P-value
Intercept	2.99	0.90	3.32	0.002
X1	0.25	0.10	2.44	0.018
X3	0.60	0.14	4.19	0.000

Sumber: Data primer yang diolah 2015

Tabel 3 menunjukkan analisis koefisien regresi dengan Metode Enter diperoleh koefisien regresi sebagai berikut : $b_1=0,25$; dan $b_3=0,60$; . Maka dengan fungsi *Cobb-Douglass* penerimaan peternak di rumuskan dalam persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 2,99 X_1^{0,25} X_3^{0,60}$

Koefisien regresi $b_1 = 0,25$ menunjukkan elastisitas faktor produksi jumlah pemilikan ternak (X_1) yang berarti bahwa setiap penambahan jumlah pemilikan ternak sebesar 1 % maka akan menambah pendapatan (Y) sebesar 0,25 % dan $b_3=0,60$ menunjukkan elastisitas faktor produksi biaya pakan (X_3) berarti bahwa penambahan biaya pakan sebesar 1 % maka pendapatan (Y) bertambah sebesar 0,60 % *ceteris paribus*.

Dari hasil analisis keragaan diketahui bahwa F hitung = 29,61 dan bersifat sangat nyata. Regresi Y atas X_1 dan X_3 bersifat sangat nyata. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari faktor-faktor yang diidentifikasi terhadap pendapatan ditolak. Dengan kata lain hipotesis alternatifnya (H_a) diterima (Nurwayuni dkk, 2013).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh: $Y =$

$2,29 + 0,25X_1 + 0,60X_3$ secara berarti dapat digunakan untuk meramalkan rata-rata pendapatan tunai (Y) apabila faktor jumlah pemilikan ternak (X_1), dan faktor biaya pakan (X_3) diketahui.

Hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 50,96%. Hal ini menjelaskan bahwa keragaman yang ada pada pendapatan (Y) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor: jumlah pemilikan ternak (X_1), dan faktor biaya pakan (X_3) sebesar 50,96% Sisanya 49,04% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam model seperti tingkat pendidikan, pengalaman usaha, kesehatan, sumberdaya lahan, ternak, dan lain sebagainya.

Hasil analisis menunjukkan pula bahwa jumlah pemilikan ternak (X_1), dan biaya pakan (X_3) berpengaruh sangat nyata ($P<0,01$) terhadap pendapatan rumahtangga peternak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pendapatan rumahtangga dari usaha ternak babi di Kecamatan Wewewa Barat adalah jumlah pemilikan ternak (X_1), dan biaya pakan (X_3).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa

1. Total pendapatan rumahtangga peternak sebesar Rp 13.617.212/ Tahun/ rumahtangga peternak, yakni pendapatan dari usaha ternak babi sebesar Rp 2.815.149/ Tahun/ rumahtangga peternak,

dari usaha ternak selain babi sebesar Rp 1.265.404/ tahun/ rumahtangga peternak, usahatani tanaman pangan sebesar Rp 4.060.917/ tahun/ rumahtangga peternak, usaha tani perkebunan dan hortikultura sebesar Rp 3.234.075/ tahun/ rumahtangga peternak, dan usaha non pertanian sebesar

Rp 2.241.667/ tahun/ rumahtangga peternak.

2. Kontribusi usaha ternak babi terhadap pendapatan rumahtangga sebesar 20,70% dan kontribusinya menduduki posisi ke-3 terhadap pendapatan rumahtangga peternak.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumahtangga yang berasal dari usaha ternak babi adalah jumlah pemilikan ternak (X1) dan biaya pakan (X3).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Barat Daya. 2013. *Sumba Barat Daya dalam Angka*.
- Fitriani I, Pamana S. 2012. Kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan anggota kelompok tani suka mulia pada perkebunan kelapa sawit rakyat. *Jurnal Embrio* 5(2):85-97.
- Hartono B. 2011. Analisis ekonomi rumahtangga peternak sapi potong di Kecamatan Damsol Kabupaten Danggala Propinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Tropika* 12(1):60-70.
- Kojo RE, Panelewen VVJ, Manese MAV, Santa N. 2014. Efisiensi Penggunaan Input Pakan Dan Keuntungan Pada Usaha Ternak Babi Di Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Zootek* 34(1):62-74.
- Nurwayuni E, Utami HD, Hartono B. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi usaha ternak ayam ras petelur terhadap pendapatan rumahtangga di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. *Jurnal Embrio* 5(2): 60-72.
- Parakkasi A. 1990. *Ilmu Gizi dan Makanan Ternak Monogastrik*. Angkasa, Bandung
- Sariubang M, Kaharuddin. 2011. Analisis ekonomi pemeliharaan ternak babi secara tradisional di Kabupaten Tana Toraja Sulawesi Selatan. *Jurnal Agrisistem* 7(2): 115-122
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Soekartawi A, Soeharjo JL, Dillon, Hardacker JB. 1986. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pembangunan Petani Kecil*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Tulle D, Haryadi FT, Arinto. 2005. Analisis motivasi dan pendapatan pada usaha pemeliharaan ternak babi skala rumahtangga di Kota Kupang. *Buletin Peternakan* 29(2):88-96.
- Warouw ZM, Panelewen VVJ, Mirah AD. 2014. Analisis usaha peternakan babi pada perusahaan “Kasewean” Kakaskasean II Kota Tomohon. *Jurnal Zootek* 34(1): 92-102.